

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tepatnya di Surabaya. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengirim kuesioner dalam bentuk *google form* pada mahasiswa yang sesuai dengan kriteria. Peneliti menghubungi responden yang sesuai dengan kriteria dengan cara menghubungi responden secara pribadi melalui *whatsapp* dan *instagram*. Peneliti menghubungi responden dan memberi cara pengisian kuesioner dengan sesuai. Jika responden sepakat dengan cara mengisi kuesioner tersebut maka peneliti mengirimkan link *google form* kepada responden melalui *whatsapp* atau *instagram*. Peneliti juga dibantu kerabat dalam membagikan link pendek *google form* melalui sosial mediana.

Penyebaran kuisisioner yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*, teknik ini yaitu ketika peneliti mengenal maupun menemui subjek tersebut secara pribadi meminta tolong untuk membantu mengisi kuisisioner dalam bentuk *google form* dan juga meminta bantuan untuk menyebarkan kuisisioner tersebut kepada rekan-rekannya dan saudaranya yang kuliah sambil bekerja di Surabaya. Teknik tersebut diulang oleh peneliti sampai dengan data yang dirasa cukup untuk diteliti.

Pada penyebaran kuisioner dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi yang berada di kota Surabaya. Proses pengambilan data dilakukan selama 3 hari, yaitu sejak tanggal 19 – 22 Juli 2022, setelah 3 hari sebanyak 110 tanggapan mahasiswa melalui *google form* yang sudah peneliti sebar. Peneliti kemudian memindahkan data skala uji coba tersebut ke dalam Microsoft excel yang kemudian ditabulasikan, diskoring, dan kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 26 *for windows*.

Pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa bekerja sambil kuliah yang berada di kota Surabaya. Sampel penelitian pada skripsi ini sebanyak 110 mahasiswa bekerja di kota Surabaya. Tabel berikut merupakan jumlah mahasiswa yang bekerja di Surabaya dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 1**  
**Jumlah Mahasiswa Bekerja di Surabaya**

Jenis Kelamin		Jumlah
LK	PR	
38	72	110

## **B. Hasil Uji Asumsi**

### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas pada penelitian adalah dengan menggunakan *Tes of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Dapat diketahui bila data dikatakan normal yaitu dengan cara membandingkan nilai yang signifikan pada hasil statistik dengan nilai signifikansi  $>0,05$ .

**Tabel 4. 2**  
**Uji Normalitas**

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
VAR00001	,073	110	,200 <sup>*</sup>
VAR00002	,178	110	,000

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2. Nilai signifikansi *Kolmogorov-smirnov* untuk variabel Kepuasan Kerja yang diperoleh pada tabel yaitu 0,200 artinya nilai tersebut dinyatakan memenuhi syarat uji normalitas karena nilai 0,200 lebih besar dari 0,05. Kemudian, nilai signifikansi *Kolmogorov-smirnov* untuk variabel *work-study conflict* yang diperoleh pada tabel yaitu 0,000 artinya nilai tersebut dinyatakan tidak memenuhi syarat uji normalitas, karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05.

## 2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan tabel Anova yang dihasilkan dengan bantuan program SPSS versi 26 *for windows*. Taraf signifikansi dalam uji linearitas adalah 0,05. Apabila hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel x dan variabel y dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 4. 3**  
**Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 * VAR00001	Between Groups	(Combined)	2926,475	31	94,402	1,800	,019
		Linearity	499,286	1	499,286	9,522	,003
		Deviation from Linearity	2427,189	30	80,906	1,543	,066
	Within Groups		4089,925	78	52,435		
	Total		7016,400	109			

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil linearitas pada bagian *Deviation from Linearity* adalah 0,066. Artinya bahwa nilai signifikansi 0,066 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel kepuasan kerja dengan *work study conflict* dinyatakan linear.

### C. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas ( $V_x$ ) dengan variabel terikat ( $V_y$ ). Penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank spearman* dikarenakan, hasil uji normalitas pada variabel *work-study conflict* tidak berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2019), apabila uji korelasi tidak berdistribusi normal maka, uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Penggunaan korelasi *rank spearman* diasumsikan bahwa data tidak harus berdistribusi normal. Korelasi *rank spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Skala ordinal atau skala urutan yaitu skala yang

digunakan jika terdapat hubungan, biasanya ditandai dengan  $\leq$  atau kurang dari sama dengan (Sugiyono 2019).

Koefisien korelasi  $r_{xy}$  mengandung dua macam makna di dalamnya, yaitu kekuatan hubungan yang dinyatakan oleh angka yang besarnya berkisar mulai dari 0 sampai dengan 1, dan arah hubungan yang dinyatakan oleh tanda positif atau tanda negatif. Koefisien korelasi yang bertanda positif berarti bahwa hubungan linier yang terjadi diantar X dan Y merupakan hubungan searah, bila koefisiennya bertanda negatif berarti bahwa hubungan yang terjadi antar X dan Y merupakan hubungan yang berlawanan arah, yaitu menurunnya skor X akan cenderung diikuti oleh meningkatnya skor Y dan meningkatnya skor X cenderung diikuti oleh menurunnya skor Y (Azwar, 2018).

Hasil perhitungan yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 26 *for windows*. Hasil dapat dilihat pada tabel nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan berkorelasi. Berikut hasil uji korelasi *rank spearman*.

**Tabel 4. 4**  
**Uji Hipotesis**

			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1,000	-,275**
		Sig. (2-tailed)	.	,004
		N	110	110
	VAR00002	Correlation Coefficient	-,275**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,004	.
		N	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji korelasi *rank spearman rho* dapat diketahui hasil  $r_{xy} = -0,275$  dengan nilai  $\rho = 0,004$  ( $\rho < 0,05$ ). Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil bersifat negatif atau tidak searah artinya, semakin tinggi kepuasan kerja maka semakin rendah *work-study conflict* kemudian, hasil koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan dan signifikan antara kepuasan kerja dengan *work-study conflict*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

#### D. Hasil Kategori Jenjang

Berdasarkan hasil data yang telah di dapatkan selanjutnya, peneliti melakukan kategorisasi. Kategorisasi bertujuan untuk menenpatkan responden atau individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum ini di urutkan dari rendah ke tinggi hingga seterusnya. Banyaknya jenjang tidak boleh lebih dari lima ataupun kurang dari tiga pada tiap kelompoknya (Azwar, 2018).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lima kategorisasi menurut Azwar (2018):

$X \leq (\text{Mean} - 1,5\sigma)$  : Kategori Sangat Rendah

$(\text{Mean} - 1,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\sigma)$  : Kategori Rendah

$(\text{Mean} - 0,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\sigma)$  : Kategori Sedang

$(\text{Mean} + 0,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\sigma)$  : Kategori Tinggi

$X \geq (\text{Mean} + 1,5\sigma)$  : Kategori Sangat Tinggi

### 1. Kepuasan Kerja

Nilai Skala : 1,2,3,4

Jumlah Aitem Valid : 18

Skor Minimum :  $1 \times 18 = 18$

Skor Maximum :  $4 \times 18 = 72$

Luas Jarak Sebaran :  $72 - 18 = 54$

Standar Deviasi ( $\sigma$ ) :  $54 : 5 = 10,8$

Mean ( $\bar{x}$ ) :  $18 \times 2,5 = 45$

**Tabel 4. 5**

#### Kategorisasi Kepuasan Kerja

Pedoman	Skor	Kategori	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\sigma)$	$X < 28,8$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\sigma)$	$28,8 < X \leq 39,6$	Rendah	6
$(\text{Mean} - 0,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\sigma)$	$39,6 < X \leq 50,4$	Sedang	20

Pedoman	Skor	Kategori	N
$(\text{Mean} + 0,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\sigma)$	$50,4 < X \leq 61,2$	Tinggi	50
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\sigma)$	$X > 61,2$	Sangat Tinggi	34

Nilai standart deviasi pada data kepuasan kerja bernilai 10,8 dan mean 45. Berdasarkan kategorisasi kepuasan kerja, terdapat 6 subyek berada pada kategori rendah, 20 subyek berada pada kategori sedang, 50 subyek berada pada kategori tinggi, dan 34 subyek berada pada kategori sangat tinggi.

## 2. *Work-Study Conflict*

Nilai Skala : 1,2,3,4

Jumlah Aitem Valid : 24

Skor Minimum :  $1 \times 24 = 24$

Skor Maximum :  $4 \times 24 = 96$

Luas Jarak Sebaran :  $96 - 24 = 72$

Standar Deviasi ( $\sigma$ ) :  $72 : 5 = 14,4$

Mean ( $\bar{x}$ ) :  $24 \times 2,5 = 60$



**Tabel 4. 6**  
**Kategorisasi *Work-Study Conflict***

Pedoman	Skor	Kategori	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\sigma)$	$X < 38,4$	Sangat Rendah	55
$(\text{Mean} - 1,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\sigma)$	$38,4 < X \leq 52,8$	Rendah	41
$(\text{Mean} - 0,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\sigma)$	$52,8 < X \leq 67,2$	Sedang	14
$(\text{Mean} + 0,5\sigma) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\sigma)$	$67,2 < X \leq 81,6$	Tinggi	0
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\sigma)$	$X > 81,6$	Sangat Tinggi	0

Nilai standart deviasi pada data *work-study conflict* bernilai 14,4 dan mean 60. Berdasarkan kategorisasi *work-study conflict*, terdapat 55 subyek berada pada kategori sangat rendah, 41 subyek berada pada kategori rendah, dan 14 subyek berada pada sedang.

### **E. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kepuasan kerja dengan *work-study conflict* pada mahasiswa bekerja di Surabaya. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *test of normality*

*Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,200 pada variabel kepuasan kerja, yang artinya nilai signifikansi tersebut  $>0,05$  nilai tersebut menyatakan bahwa data variabel kepuasan kerja berdistribusi normal. Pada variabel *work-study conflict* didapatkan nilai signifikansi 0,00, yang artinya nilai signifikansi  $<0,05$  sehingga nilai tersebut menyatakan bahwa data variabel *work-study conflict* tidak berdistribusi normal.

Pengelolaan data yang telah didapatkan peneliti menggunakan bantuan program digital SPSS versi 26 *for windows* dengan menggunakan uji statistik korelasi non parametrik *rank Spearman*. Uji korelasi menggunakan *rank Spearman* dikarenakan hasil uji normalitas pada salah satu variabel tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini terdapat 110 responden yang terdiri dari 38 laki-laki, dan 72 perempuan yang sedang melaksanakan dua peran yaitu, menjadi mahasiswa dan menjadi karyawan. Banyaknya jumlah mahasiswa bekerja perempuan artinya, perempuan juga dapat memiliki kemampuan seperti laki-laki, kebutuhan wanita lebih banyak daripada laki-laki (Hidayati, 2015). Analisa yang telah dilakukan terhadap 110 partisipan mahasiswa bekerja di Surabaya pada korelasi antara kepuasan kerja dengan *work-study conflict* menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar -0,275 dengan nilai signifikansi  $\rho = 0,004$  ( $\rho < 0,05$ ) maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kepuasan kerja dengan *work-study conflict*. Semakin tinggi kepuasan kerja pada mahasiswa bekerja di Surabaya maka semakin rendah *work-study conflict* mahasiswa bekerja.

*Work-study conflict* adalah tuntutan dan tanggung jawab pekerjaan yang mengganggu tuntutan dan pekerjaan akademik (Owen dkk, 2018). Hal yang perlu ditekankan adalah, jika mahasiswa bekerja tidak bijaksana dalam menyikapi *work study conflict* maka akan menjadi *boomerang* bagi mahasiswa itu sendiri (Octavia & Nugraha, 2013). Masalah tersebut relevan dengan mahasiswa yang bekerja, dimana mereka memiliki tanggung jawab pada pendidikan di perkuliahan ditambah juga dengan tanggung jawab di pekerjaan. Menjalankan dua peran tidaklah mudah, maka dari itu timbul lah konflik-konflik dari salah satu peran tersebut. Menurut Owen dkk (2018), sebagian besar prediktor yang diidentifikasi saat ini mengarah pada *work-study conflict* yang berasal dari tempat kerja mahasiswa, di mana pekerjaan mengganggu proses pendidikan mahasiswa. *Work-study conflict* muncul ketika merasakan kelelahan, keterlibatan dengan karyawan yang tidak kuliah, tuntutan pekerjaan, dan sumber daya pekerjaan masing-masing.

Berdasarkan hasil kategorisasi kepuasan kerja, terdapat 6 subjek berada pada kategori rendah, 20 subjek berada pada kategori sedang, 50 subjek berada pada kategori tinggi, dan 34 subjek berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil kategorisasi *work-study conflict*, terdapat 55 subjek berada pada kategori sangat rendah, 41 subjek berada pada kategori rendah, dan 14 subjek berada pada kategori sedang. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Owen dkk (2018) mengatakan mahasiswa yang melaporkan sumber daya pekerjaan tingkat tinggi, seperti kontrol pengawasan dan penghargaan di tempat kerja mengalami *work-study conflict* yang rendah. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa mahasiswa bekerja tidak

mengalami banyak tuntutan kerja dan puas dengan kondisi pekerjaannya sehingga dalam penelitian ini menghasilkan *work-study conflict* yang rendah.

Mahasiswa perlu memenuhi kebutuhannya dalam masa perkembangan, salah satunya yaitu dengan mencari pekerjaan (Santrock, 2012), sedangkan mereka memiliki peran utama sebagai mahasiswa. Kedua peran tersebut harus seimbang agar tidak saling tumpang tindih. Jika tidak seimbang, akan terjadi *work-study conflict*. Menurut Markel dan Frone (1998), Salah satu faktor yang mempengaruhi *work-study conflict* adalah ketidakpuasan kerja, dimana ketidakpuasan kerja dapat melemahkan kapasitas seseorang untuk menjalani peran lain.

Markel dan Frone (1998), juga berhipotesis bahwa kepuasan kerja yang tinggi menimbulkan *work study conflict* yang rendah. Kaitannya dengan hasil penelitian, diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kepuasan kerja tinggi sehingga *work study conflict* subjek rendah. Artinya, subjek merasa puas dengan pekerjaan yang dijalani saat ini yang tidak mengganggu berjalannya perkuliahan. Markel dan Frone (1998) berpendapat bahwa kepuasan kerja berhubungan positif dengan *work-study conflict*.

Hasil dari penelitian ini adalah *work-study conflict* yang rendah dan kepuasan kerja yang tinggi. Selain itu, ditemukan kesesuaian dengan teori yang menyebutkan ketika seseorang yang mendapatkan kepuasan kerja dapat menikmati hidup, menjadi sehat mental, dan berhasil dalam kehidupan pribadi dan professional (Erdamar & Demirel, 2016).